



Merekonstruksi Badan Usaha Milik Desa (BUMdes): Pengembangan usaha dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa

Stefanie Noviega Bribin Burin*, Selfiana Goetha, Anggraeny Paridy, Ignatia Thomasita Bau Mau, Apryanus Fallo, David Manafe, Mariano Firmansyah

Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

**email Koresponden Penulis: stefanieburin@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-04-05

Diterima: 2023-05-23

Diterbitkan: -



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Tujuan adanya kegiatan ini untuk membangun kembali BUMdes Nitneo Kecamatan Kupang Barat dengan mengembangkan jenis usaha melalui pemanfaatan potensi dan kondisi di desa. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan perangkat desa dan beberapa masyarakat Desa Nitneo, bahwa sebelumnya Desa Nitneo memiliki BUMDes, namun karena rendahnya potensi alam dan SDM yang dimiliki, maka BUMDes tersebut sudah tidak beroperasi lagi. Unit usaha yang dimiliki hanya satu, perlu adanya sosialisasi tentang unit usaha lain, yang dapat dikembangkan masyarakat desa atau minimnya inovasi produk. Kurangnya promosi melalui iklan baik media masa dan cetak juga tidak aktif dilakukan karena pengurus kesulitan menggunakan aplikasi pendukung aktivitas promosi seperti aplikasi pembuatan pamflet, banner dan poster promosi. Untuk menjawab permasalahan yang dialami mitra, maka tim Pelaksana Pengabdian menyusun Program Sosialisasi tentang pengembangan model bisnis atau unit usaha, pelatihan penggunaan aplikasi dalam mendesain, dan pelatihan penggunaan media sosial demi meningkatkan kualitas SDM dan menghidupkan kembali BUMDes di Desa Nitneo. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini metode Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR). Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang jenis usaha dan pemanfaatan teknologi demi meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Nitneo.

Kata Kunci: BUMDes; jenis usaha; promosi

Cara mensitasi artikel:

Burin, S. N. B., Goetha, S., Paridy, A., Mau, I. T. B., Fallo, A., & Firmansyah, D. M. M. (2024). Merekonstruksi Badan Usaha Milik Desa (BUMdes): Pengembangan usaha dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 409-415. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21935>

PENDAHULUAN

Desa dikepalai oleh seorang kepala desa yang menurut UU No 6 tahun 2014 mengatakan bahwa kepala desa memiliki 15 kewenangan, dimana 5 diantaranya berkaitan dengan keuangan desa, seperti untuk mengelola keuangan dan aset Desa, menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa, membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat



desa, mengembangkan sumber pendapatan desa, dan mengusulkan serta menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berbagai upaya tentu akan dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan desa demi kemakmuran seluruh masyarakat desa lewat berbagai potensi yang ada. Salah satu upaya tersebut adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Senjani, 2019). BUMDes adalah lembaga atau Badan hukum, badan ekonomi desa yang dimiliki oleh pemerintah desa, mandiri secara ekonomi, dikelola secara profesional, dan seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah desa (Nugroho, 2020).

BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa (Yuliani et al., 2021). Potensi ekonomi dalam hal ini adalah sumber daya desa yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat (Zunaidah et al., 2021).

Desa Nitneo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. Desa ini sebelumnya memiliki BUMDes yang Sehati dan hanya memiliki satu unit usaha, yaitu unit usaha peternakan. Namun, dikarenakan keterbatasan sumber daya alam dan manusia dalam mengelola unit usaha ini dan kurangnya partisipasi masyarakat maka BUMDes Sehati tidak berjalan lagi. Hal ini tentu menjadi hambatan atau kekurangan yang dimiliki oleh Desa Nitneo.

Sosialisasi tentang pentingnya keberadaan BUMDes serta pemberian atas masalah yang terjadi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi dan kreatifitas masyarakat khususnya kaum muda dan perangkat desa untuk dapat bekerja sama menghidupkan BUMDes Sehati di Desa Nitneo ini. Secara spesifik tujuan pendirian BUMDes juga untuk menyerap tenaga kerja desa dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitas serta mencari peluang usaha ekonomi yang produktif untuk masyarakat yang masih memiliki pendapatan rendah (Sudrajat, 2020).

Beberapa hal yang menjadi penyebab gagalnya pengelolaan BUMDes, baik operasional maupun pengembangan bentuk usaha pada BUMDes, faktor utama adalah masih kurangnya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan, kurangnya sosialisasi dan pembelajaran, pendampingan dan fungsi pemerintah daerah dalam rencana pengembangan BUMDes, serta pemahaman masyarakat yang masih homogen sehingga mengakibatkan minimnya daya cipta masyarakat dalam mengembangkan potensi desa tersebut untuk dimanfaatkan dalam pembentukan unit usaha (Sutrisna, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung terhadap perangkat dan masyarakat di Desa Nitneo, permasalahan mitra menitik beratkan pada keterbatasan kemampuan Sumber Daya alam dan Manusia dalam mengelola BUMDes dan rendahnya potensi alam yang dimiliki Desa Nitneo sehingga jenis usahanya pada BUMDes yang dahulu hanya satu jenis usaha saja.

Hal ini karena kurang adanya pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan, kurangnya pelatihan penggunaan aplikasi dalam mendesain dan kurangnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi karena keterbatasan pengetahuan dalam menggunakan aplikasi promosi. Kegiatan yang dilakukan melalui media sosial dapat berupa memperkenalkan produk, mempromosikan produk serta berkomunikasi dengan calon pembeli (Firdausi Madjid et al., 2022). Kegiatan ini juga mengikutsertakan pemuda atau pemuda yang menjadi bagian dari perangkat Desa Nitneo. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan pemuda-pemudi desa untuk mengembangkan desa melalui pemanfaatan teknologi berupa media sosial (Lusba & Rosyadi, 2023). Untuk menjawab permasalahan ini, para perangkat desa dan masyarakat berharap adanya bimbingan tentang jenis usaha yang dapat dikelola oleh BUMDes, pelatihan menggunakan media sosial.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini metode Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar dalam menangani masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, sambil juga memberikan kontribusi pada pengetahuan, penelitian lapangan, studi Pustaka, diskusi. Pemberdayaan ini mencakup tiga dimensi, yaitu sosialisasi, diskusi, dan penerapan langsung pada permasalahan yang dihadapi (Maulidina & Nafiati, 2024). Setelah ditemukan beberapa masalah maka tim pengabdian mencari solusi pemecahan masalah dengan mengadakan sosialisasi berupa penyusunan ide produk baru bagi BUMDes dan pelatihan pembuatan pamflet dan banner promosi menggunakan aplikasi Canva.

Perangkat desa dan masyarakat akan diarahkan untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Tim pengabdian juga akan mengadakan sesi diskusi/tanya jawab seputar materi yang diberikan. Dalam penyampaian materi, tim pengabdian akan memberikan gambaran unit bisnis lain yang dapat dikelola oleh masyarakat dengan berbagai petunjuk atau arahan yang sudah disiapkan demi memudahkan masyarakat dalam mengelola unit usaha baru nantinya. Masyarakat dan perangkat Desa Nitneo juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan usul dan saran tentang jenis usaha yang dapat diterapkan pada BUMDes di Desa Nitneo. Setelah sesi diskusi, akan dilanjutkan dengan pelatihan dalam pemanfaatan media social untuk BUMdes Nitneo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa 28 Mei 2024 bertempat di Kantor Desa Nitneo yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa dari tingkatan tertinggi sampai tingkatan terendah dalam struktur organisasi desa. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa Nitneo dan mulai dilanjutkan dengan pemaparan materi yang di pandu oleh seorang moderator. Dalam kegiatan sosialisasi ini pemaparan materi yaitu menjelaskan manfaat dari adanya BUMdes dan jenis- jenis usaha yang mampu dikembangkan untuk BUMdes di Desa Nitneo. BUMDes dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada

keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Muhammad & Tempola, 2023). Diawal kegiatan tim pengabdian bertanya kepada para peserta terkait jenis usaha apa saja yang bisa dikembangkan BUMdes Nitneo saat Kembali beroperasi lagi (gambar 1). Hampir semuanya masih menjawab jenis usaha yang sama yaitu peternakan. Hal ini disampaikan karena menurut mereka, Desa Nitneo tidak memiliki potensi alam yang bisa dikelola.



Gambar 1. Proses pemaparan materi sosialisasi

Saat ini BUMDes diberi kesempatan untuk mengembangkan berbagai jenis usaha sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa (Akhmad Saebani et al., 2023). Untuk itu, Tim pengabdian memberikan beberapa referensi usaha tambahan yang bisa dikembangkan dengan memanfaatkan potensi alam seperti mengolah potensi alam yaitu seperti ubi (singkong), pisang, jagung dan yang terbaru adalah pengolahan daun marungga (kelor) yang bisa diolah menjadi kiri-kiri daun kelor. Hal ini mengingat letak Desa Nitneo dekat dengan dermaga bolog dan tenau yang merupakan jalur transportasi perairan. Dimana banyak ibu-ibu dari Nitneo yang berjualan disana.

Selain itu, jenis usaha lain adalah pengembangan agrowisata dengan memberikan contoh beberapa desa di Kabupaten Kupang yang mengembangkan jenis usaha tersebut. Hal lain yaitu menghidupkan Kembali “taman eden” yang merupakan lahan Perkebunan yang terdiri atas tanaman pepaya redlady dan pepaya california, 200 pisang susu, pisang goreng, 450 anakan naga dan ada juga satu unit sumur bor, kandang ayam serta rumah kebun di Desa Nitneo. Namun, saat proses diskusi para peserta mengatakan bahwa “taman eden adalah program Bupati Kupang saat menjabat, jadi setelah sudah berakhir taman eden tidak diperhatikan lagi. Tambahan jenis usaha yang bisa dikelola BUMdes adalah Desa Wisata, mengingat letak Desa Nitneo berada tidak jauh dari Pantai.

Beragam bentuk BUMDes di setiap desa di Indonesia sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing – masing desa (Purnamasari & Ma’ruf, 2020). Setelah pemaparan materi berkaitan dengan jenis usaha, dilanjutkan diskusi bersama para peserta yang membahas kesesuaian jenis usaha dengan keadaan atau potensi alam baik itu tantangan maupun peluang. Diskusi ini berjalan sangat baik, Dimana para peserta sangat antusias dalam

berpendapat, bertanya dan memberikan saran khususnya kepada perangkat inti desa dalam membentuk kembali BUMdes di Nitneo (gambar 2.). Salah satu saran bagi perangkat inti desa bahwa harus memilih kandidat yang memiliki latar belakang yang sesuai dengan tugas yang akan dikerjakan.



Gambar 2. Diskusi bersama para peserta

Dalam proses diskusi ini, para peserta juga diarahkan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memasarkan produk dari BUMdes. Sasaran utama dalam pelatihan media sosial dan penggunaan aplikasi Canva adalah kepada para peserta yang masih muda, yang dapat mempelajari dengan lebih cepat penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, memberi masukan juga bagi para perangkat inti desa agar saat merekonstruksi perangkat BUMdes juga perlu mengikutsertakan anak muda agar membantu dalam mendesain dan memasarkan produk melalui aplikasi media sosial.

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan sesudah perbandingan

Indikator		Sebelum sosialisasi & pendampingan	Sesudah sosialisasi & pendampingan
Pengembangan Usaha	Jenis	Dari jumlah peserta 28 orang hanya 4 orang yang mengetahui jenis usaha lain yang bisa dikembangkan di Desa Nitneo.	Para peserta (28 orang) memahami jenis usaha lain yang bisa dikembangkan sesuai potensi alam dan keadaan di Desa Nitneo
Pemanfaatan teknologi berupa aplikasi, baik itu canva dan Media Sosial.		Dari jumlah peserta 28 orang hanya 3 orang yang mengetahui adanya aplikasi canva. Secara umum para peserta mengetahui media sosial, namun belum menggunakannya dengan baik sebagai media promosi.	Para peserta (28 orang) memahami pentingnya aplikasi canva dan peranan media sosial sebagai sarana promosi. Sebanyak 4 generasi muda yang mengikuti kegiatan memahami cara penggunaan canva.



Gambar 3. Foto bersama Kepala Desa Nitneo dan peserta kegiatan.

SIMPULAN

Dalam kegiatan ini proses sosialisasi baik dari pemaparan materi dan diskusi mengenai manfaat dan jenis usaha yang dapat dikembangkan, lalu berlanjut ke pelatihan penggunaan aplikasi untuk mendesain dan memasarkan produk berjalan baik dan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman jenis usaha dan pemanfaatan teknologi baik itu aplikasi canva dan media social.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan memiliki tambahan informasi mengenai jenis usaha apa saja yang mampu dikembangkan sesuai potensi yang dimiliki desa. Para peserta sangat antusias yang terlihat dari proses diskusi, tanya jawab, dan pemberian saran kepada perangkat inti desa dan juga saat pelatihan penggunaan Canva khususnya bagi para peserta yang masih muda. Keterlibatan anak muda di Desa juga turut membantu perancangan Kembali BUMdes yang lebih baik lagi melalui pemanfaatan teknologi berupa aplikasi dalam mendesain dan memasarkan produk.

Oleh karena itu, keberadaan BUMdes di Nitneo perlu dioperasikan lagi mengingat letak geografis berada tidak jauh dari Pelabuhan bolog dan tenau yang dapat memberikan keuntungan bagi perekonomian Masyarakat desa. Tim pengabdian memberikan saran dan dukungan guna membantu Masyarakat desa dalam mengembangkan potensi lokal yang ada dan berharap bahwa kegiatan ini akan terus berlanjut untuk dapat membantu lebih banyak Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Saebani, O., Darmastuti, D., Maulana, A., Setiawan, A., & Ekonomi dan Bisnis -Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, F. (2023). Sosialisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bagi Perangkat Desa Baros. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(7), 1415-1422. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Firdausi Madjid, C. N., Firdaus, J., Winarno, A., & Hermawan, A. (2022). Pengembangan Produk Unggulan Badan Usaha Milik Desa Berbasis E-Marketing. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 123-133. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.13191>

- Lusba, N. N., & Rosyadi, K. (2023). Modal Sosial dalam Pengembangan BUMDes. *MEDIA PEMIKIRAN & APLIKASI*, 17(1), 136–150. <https://doi.org/10.24815.jsu.v17i1.32614>
- Maulidina, C. M., & Nafiati, L. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi, digital marketing dan e-commerce untuk meningkatkan literasi digitalisasi dan kinerja UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 187–199. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21506>
- Muhammad, M., & Tempola, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Website Sebagai Media Promosi Hasil BUMDes. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.61124/1.renata.5>
- Nugroho, T. (2020). Performance Analysis of Village-Owned Enterprises Based on Financial and Management Aspects in Blitar Regency, East Java. *Habitat*, 31(2), 64–77. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2020.031.2.8>
- Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Bumdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *Publika*, 8(5), 1–2.
- Senjani, Y. P. (2019). Peran Sistem Manajemen pada BUMDES dalam the Role of Management System in Bumdes in Increasing the Real Income of the Village. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD*, 2(1), 2.
- Sudrajat, D. (2020). Peran BUMDes Panggung Lestari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul. In *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik* (Vol. 2, Issue 2).
- Sutrisna, I. W. (2020). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Ekonomi Di Desa. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 3(2), 8–15. <https://doi.org/10.47532/jic.v3i2.195>
- Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Magister Agribisnis*, 21.